

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Tulungagung yang terletak di wilayah provinsi Jawa Timur. Secara astronomis kabupaten Tulungagung terletak antara 7,51-8,18 Lintang Selatan dan 111,43-112,07 Bujur Timur. Berdasar posisi geografisnya Kabupaten Tulungagung memiliki berbatasan dengan Kabupaten Kediri di wilayah Utara, Kabupaten Blitar di wilayah Timur, Samudera Hindia disebelah Selatan dan Kabupaten Trenggalek di sebelah Barat. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1,150,41 km, dan terbagi menjadi 19 kecamatan serta 257 desa dan 14 kelurahan.³⁸ Sedangkan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Balai Latihan Kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Tulungagung terletak di Jl. Jayeng Kusuma No. 19 Ngujeng.

A. Profil Balai Latihan Kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

1. Sejarah Balai Latihan Kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Setelah digulirkannya otonomi daerah, terjadi perubahan sistem pembinaan Balai Latihan Kerja dari sentralisasi ke desentralisasi, yang diatur dalam Undang-undang No 22 Tahun 1999 yang telah diubah dengan Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana Balai Latihan Kerja yang dulunya di kelola Pemerintah Pusat sekarang pengelolaanya diberikan kepada Pemerintah Daerah. Beban operasional

³⁸*Kabupaten Tulungagung Dalam Angka*, (Tulungagung : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2017), hal. 3

Balai Latihan Kerja seperti pelatihan dan perawatan menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah.

Balai Latihan Kerja sebagai Unit Pelaksana Teknis yang dimiliki oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah merupakan salah satu lembaga yang sangat efektif dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia, sekaligus salah satu instrumen dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Kesenjangan keterampilan yang dimiliki oleh calon tenaga kerja dengan jabatan pekerjaan yang tersedia dipasar kerja merupakan kenyataan yang ada dan harus dicari solusi dan pemecahannya. Untuk itu, Balai Latihan Kerja dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya melakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh calon tenaga kerja untuk mencapai kompetensi sesuai dengan bidang yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Pemerintah Daerah dalam hal ini kabupaten Tulungagung mempunyai lembaga pelatihan yaitu Balai Latihan Kerja kabupaten Tulungagung yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui peraturan Daerah No 07 Tahun 2013 dimana tugas pokoknya melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan penunjang Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di bidang peningkatan kualitas sumber daya masyarakat melalui latihan kerja. Berdasar tugas pokok yang diberikan, maka Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung dituntut dapat memainkan peran signifikan dalam

menyiapkan tenaga kerja handal, terampil dan siap pakai untuk membantu para pencari kerja agar dapat terserap dalam lapangan kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri (wirausaha). Oleh karena itu mencapai harapan yang ditargetkan Balai Latihan Kerja, maka diperlukan upaya-upaya pengembangan dan peningkatan jumlah dan jenis pelatihan agar dapat memenuhi standart pelatihan kerja bagi para calon pencari kerja di kabupaten Tulungagung.

Balai Latihan Kerja itu sendiri adalah bagian dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tulungagung sebagai tempat untuk memeberdayakan atau melatih serta menambah kemampuan dan keterampilan Sumber Daya Masyarakat agar dapat bersaing dalam dunia kerja serta dengan adanya Balai Latihan Kerja ini masyarakat akan di fasilitasi dengan sertifikasi dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang gunanya apabila ada masyarakat yang lulusan SD, SMP, SMA bahkan yang tidak meneruskan sekolahnya sertifikasi tersebut dapat dijadikan pertimbangan atau membantu dalam mencari dan melamar pekerjaan. Sebelumnya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah Kantor Departemen Transmigrasi Kabupaten Tulungagung. Ketika diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, berdasarkan Undang-undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah No 84 Tahun 2000 tentang pedoman Porganisasi Perangkat Daerah, menjadikan Kantor Departemen Transmigrasi, Kantor Departemen Tenaga Kerja dan Cabang Dinas Perburuhan Provinsi Jawa

Timur digabungkan jadi seperti yang kita kenal sekarang yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Pada tahun 2008 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi digabung dengan Kantor Kesejahteraan Sosial sehingga menjadi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kabupaten Tulungagung sampai dengan akhir tahun 2016 (Hal ini berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah). Setelah berlakunya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintahh Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tulungagung, maka berpisahlah urusan sosial sehingga dalam Peraturan Daerah Nomor 55 Tahun 2016 tentang Susunan Perangkat Daerah kabupaten Tulungagung menjadi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) dengan tipe B, yaitu terdiri dari 3 bidang (masing-masing 3 Seksi) dan 1 Sekretariat (Subbag).

2. Visi Misi Balai Latihan Kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Setelah terjadinya perubahan peraturan Pemerintah Daerah Balai Latihan Kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tidak atau belum mempunyai visi dan misi yang menjadikan Balai Latihan Kerja mengikuti visi dan misi Bupati untuk sementara sampai Balai Latihan Kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi membuat visi dan misi yang baru,

adapun visi dan misi Balai Latihan kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang dulu dan yang mengikuti Bupati.

a. Visi

Mewujudkan Instansi Pemerintah yang handal untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui “LATPROPENTASIHKERS”

LATPROPENTASIHKERS singkatan dari Pelatihan dan Produktivitas, Penempatan, perluasan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta Hubungan Industrial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja, merupakan sebuah arah pembangunan yang dilandasi dengan potensi-potensi yang ada pada Disnakertrans.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penciptaan kesempatan kerja, penempatan tenaga kerja dan kerjasama dengan Pemerintah diluar pulau Jawa sebagai lokasi transmigrasi;
- 2) Meningkatkan kompetensi keterampilan dan produktivitas tenaga kerja dan mendorong pekerja informal menjadi formal;
- 3) Meningkatkan proses penyelesaian perselisihan secara cepat dan tepat guna mewujudkan hubungan kerja yang harmonis antara pengusaha dan pekerja.

Visi misi diatas merupakan visi misi Balai Latihan Kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang dulu sebelum adanya perubahan peraturan dan berikut adalah visi misi Balai Latihan Kerja dan Dinas

Tenaga Kerja dan Transmigrasi sementara yang mengikuti visi misi Bupati Tulungagung.

1) Visi

Terwujudnya masyarakat Tulungagung yang sejahtera, mandiri, berdaya saing dan berakhlak mulia

2) Misi

Pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial dalam mewujudkan ketentraman, rasa aman serta ketertiban masyarakat

Visi misi diatas merupakan visi misi sekarang Balai Latihan Kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Tulungagung.

c. Tujuan

- 1). Mewujudkan perluasan kesempatan kerja;
- 2). Mewujudkan tenaga kerja yang kompeten/terampil dan produktif untuk mengisi kesempatan kerja didalam dan luar negeri dan mendorong pekerja informal menjadi formal;
- 3). Mewujudkan hubungan industrial yang harmonis dan kondusif serta peningkatan perlindungan hak-hak pekerja/buruh.

3. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Balai Latihan Kerja dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi terdiri dari:

a. Kepala Dinas

b. Sekertariat, membawahi :

- 1) Sub Bagian Perencanaan

- 2) Sub Bagian Umum dan Keuangan
 - c. Bidang Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja
 - 1) Seksi Kelembagaan Pelatihan
 - 2) Seksi Penyelenggaraan Pelatihan
 - 3) Seksi Produktivitas Tenaga Kerja
 - d. Bidang Penempatan, Perluasan Kesempatan Kerja dan Transmigrasi, membawahi :
 - 1) Seksi Penempatan Tenaga Kerja
 - 2) Seksi Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja
 - 3) Seksi Transmigrasi
 - e. Bidang Hubungan Industrial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja, membawahi :
 - 1) Seksi Hubungan Industrial
 - 2) Seksi Perlindungan Tenaga Kerja
 - 3) Seksi Kesejahteraan Tenaga Kerja
 - f. Unit Pelaksana Teknis Dinas Struktur organisasi UPTD Balai Latihan Kerja terdiri dari :
 - 1) Kepala UPTD
 - 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
 - 3) Jabatan Fungsional
 - g. Kelompok Jabatan Fungsional
4. Tugas Pokok Balai Latihan Kerja
- a. Tugas Pokok

Balai Latihan Kerja mempunyai tugas dan kewajiban menyelenggarakan latihan kerja bagi pencari kerja dan tenaga kerja yang membutuhkan peningkatan keterampilan kerja.

b. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas Balai Latihan Kerja mempunyai fungsi:

- Menyusun rencana kerja tahunan sesuai lingkup kerjanya.
- Menyelenggarakan urusan Dinas sesuai dengan lingkup kerjanya.
- Pelaksanaan kegiatan-kegiatan teknis operasional dan penunjang lingkup kerjanya.
- Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh Kepala Dinas.

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada skripsi ini yaitu ada tiga (3) poin diantaranya :

1. Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di Tulungagung

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti di dapatkan beberapa informasi tentang cara apa saja yang dilakukan Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, jadi ada beberapa langkah yang dilakukan Balai Latihan Kerja langkah-langkah tersebut telah di paparkan oleh Bapak Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Kami pihak BLK sudah menggunakan standart kompetensi jadi para peserta pelatihan sudah diberikan ilmu yang sesungguhnya di BLK ini dari yang awalnya mereka belajar sendiri secara autodidak maupun yang sudah memiliki ilmu tapi ingin berkembang disini mereka akan

di suguhi dengan ilmu yang sudah mempuni dan bisa bersaing di dunia kerja apalagi disini juga ada yang namanya uji kompetensi apabila peserta lulus uji kompetensi maka akan mendapat sertifikat dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang bisa dijadikan nilai tambah ketika melamar kerja atau juga bisa membantu para pencari kerja yang tidak tamat sekolahnya.”³⁹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Latihan Kerja telah memenuhi standart kelayakan bagi para peserta pelatihan yang ingin menimba ilmu atau memperdalam ilmu mereka. Dengan adanya uji kompetensi tentunya akan menambah kualitas peserta pelatihan yang nantinya dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan atau memperbesar usahanya.

Dalam hal ini selain ada pelatihan berbasis kompetensi ada juga pelatihan berbasis kemasyarakatan tentu dengan adanya pelatihan ini diharapkan bisa meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam bidang pekerjaan tertentu. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Rowi Bagian Perencanaan :

“di Balai Latihan Kerja ini selain ada pelatihan berbasis kompetensi juga ada pelatihan berbasis kemasyarakatan di mana dalam pelatihan berbasis kemasyarakatan ini selesai pelatihan peserta akan di berikan bantuan berupa alat sesuai dengan lingkup kerjanya”.⁴⁰

Kesimpulanya di Balai Latihan Kerja ini ada dua jenis pelatihan yaitu berbasis kompetensi dan kemasyarakatan dimana untuk pelatihan berbasis kemasyarakatan ini selain dilatih keterampilannya setelah selesai pelatihan peserta juga diberikan bantuan berupa alat sesuai dengan lingkup kerjanya,

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan pada tanggal 21 Juni 2021

semisal peserta pelatihan menjahit setelah selesai pelatihan mereka akan diberi bantuan alat berupa mesin jahit.

Balai Latihan Kerja sendiri juga sudah memiliki fasilitas yang layak seperti alat dan tempat sudah tersedia bahkan rencananya akan ada penambahan jenis pelatihan seperti yang dikatakan oleh Bapak Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Rencananya saya juga ingin menambah kelas baru dengan menyekat gudang yang lumayan luas itu dan membaginya menjadi beberapa bagian untuk ditambah kelas baru tapi ya itu mas masih nunggu persetujuan dari Pemerintah Daerah karena mengajukan anggaran itu tidak seketika langsung di respon kadang juga memerlukan waktu yang lama baru di balas wkwkwk”.⁴¹

Jadi dapat di simpulkan Balai Latihan Kerja akan menambhkan kelas baru yang tentunya semakin banyaknya kelas maka akan banyak juga calon peserta pelatihan kerja dan tentunya akan banyak juga lulusan dari Balai Latihan Kerja yang siap bersaing dan memiliki modal berupa sertifikat dan keterampilan yang sesuai standart kompetensi.

Selain itu tentunya juga ada kendala yang mucul ketika terjadi perubahan atau peraturan baru seperti kekurangan instruktur pengajar dan pemeliharaan seperti yang di ujarkan oleh Bapak Final Abiddin selaku Kepala Balai Latihan kerja :

”di sini juga terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya tenaga pengajar bahkan jabatan fungsional disini hanya satu orang untuk melakukan pelatihan biasanya kami meminta bantuan ke LPK (Lembaga Pendidikan dan Keterampilan), memanggil instruktur dari Balai Latihan Kerja yang ada di Balai Latihan Kerja Ngunut bahkan untuk tenaga pemeliharaan gedung dan alat juga kurang dan untuk

⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

solusinya kami sudah inisiatif untuk mengajukan permohonan ke BKD (Badan Kepegawaian Daerah) untuk menambah pegawai yang ada disini tentunya yang memiliki keahlian yang kami butuhkan tinggal menunggu balasan dari sana saja”.⁴²

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa pihak Balai Latihan Kerja sudah bekerja seoptimal mungkin demi membentuk tenaga kerja atau SDM yang berkualitas tentunya dengan mendatangkan instruktur-instruktur yang berpengalaman dan terampil di bidangnya. Balai Latihan Kerja sendiri sudah berusaha untuk menambah personil agar memperlancar ketika di adakannya pelatihan dan tentunya semakin lengkap personilnya maka akan semakin mudahnya berbagai pelatihan terlaksana.

Beberapa peserta pelatihan sudah pernah atau masih bekerja dan mengikuti pelatihan untuk menambah ilmu atau keterampilan supaya bisa ikut dalam pekerjaan yang tahapnya rumit seperti yang di katakana oleh Ibu Yesi Gureta Yulianti selaku peserta pelatihan menjahit :

“Saya sebenarnya sudah ikut konveksi tapi hanya bagian menjahit dasar saja dan saya ingin meningkatkan skill saya makanya saya ikut di Balai Latihan Kerja ini agar saya bisa menjahit yang polanya rumit dan bisa menjahit modis yang nantinya saya bisa ikut proyek konveksi yang bermacam-macam tidak itu-itu saja”⁴³

Dari penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa peserta pelatihan sebenarnya sudah mempunyai kemampuan dalam suatu pekerjaan dalam hal ini menjahit dan ingin menambah kualitasnya dengan ikut

⁴²Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Yesi Gureta Yulianti selaku peserta pelatihan pada tanggal 21 Juni 2021

pelatihan agar saat ada proyek yang membutuhkan tenaga kreatif peserta pelatihan itu bisa dan sanggup melaksanakannya.

Karena setiap manusia memiliki kebutuhannya masing-masing selain ada yang ikut pelatihan untuk menambah kemampuannya ada juga yang ikut pelatihan untuk menambah ilmu baru seperti yang dikatakan oleh Ibu Eka Widiastuti selaku peserta pelatihan menjahit :

“Saya ikut pelatihan ini agar saya bisa mengoperasikan mesin jahit, di rumah sebenarnya ada mesin jahit tapi jarang digunakan karena saya sendiri kurang mampu untuk menggunakannya dari situlah saya dengan ijin suami mengikuti pelatihan ini agar saya memiliki keterampilan dalam mengoperasikan mesin jahit di rumah”.⁴⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan Balai Latihan Kerja juga membantu ibu rumah tangga untuk semakin produktif dan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut juga bisa dijadikan modal untuk membuka usaha sendiri dan mungkin juga bisa sampai membuka lapangan kerja bagi para pencari kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di Balai Latihan Kerja pada saat itu memang sedang mengadakan pelatihan menjahit dan hanya pelatihan itu yang dibuka untuk pelatihan-pelatihan lainnya masih belum karena menunggu keputusan dari Disnakertrans perihal pelatihan apa yang akan dibuka dan kapan mulainya.⁴⁵

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Eka Widiastuti selaku peserta pelatihan pada tanggal 21 Juni 2021

⁴⁵Hasil observasi di Balai Latihan Kerja pada tanggal 21 Juni 2021 jam 11:15



Gambar 4.1.
Kegiatan pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja

Bahkan dari Balai Latihan Kerja juga mendatangkan instruktur dari Sekolah Menengah Kejuruan seperti yang dikatakan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan :

“Selain dari LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) disini juga memanggil instruktur dari Sekolah Menengah Keatas yang tentunya sudah memiliki sertifikasi uji kompetensi di bidangnya “. ⁴⁶

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di Balai Latihan Kerja tidak hanya instruktur dari jabatan fungsional, LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) tapi juga dari Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki sertifikasi profesi dan pengalaman yang banyak di bidangnya jadi mungkin saja tenaga pengajar yang didatangkan memiliki teori dan gaya praktek yang baru dan terampil.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan pada tanggal 21 Juni 2021

Dengan adanya Balai Latihan Kerja selain peserta di latih kemampuannya pihak Balai Latihan Kerja juga mendatangkan *assessor* untuk menguji para peserta pelatihan bagaimana kemampuan mereka setelah mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja seperti yang dikatakan Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU :

“Disini selain mengadakan pelatihan juga mendatangkan assessor yang nantinya setelah peserta mengikuti pelatihan masing-masing peserta akan diuji apa yang mereka dapat selama mengikuti pelatihan disini dan bagi peserta pelatihan yang lulus akan diberikan sertifikat yang dapat membantu mereka dalam melamar pekerjaan sesuai bidang masing-masing”.⁴⁷

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa di Balai Latihan Kerja peserta pelatihan benar-benar di berikan wawasan dan ilmu yang kompeten bahkan peserta nantinya akan semakin percaya diri dalam bersaing di dunia kerja karena mereka setelah dari Balai Latihan Kerja juga mendapatkan sertifikasi profesi.

Sertifikasi profesi juga tidak mudah didapatkan peserta harus benar-benar menyerap ilmu yang mereka pelajari selama mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja. Bahkan ada juga peserta yang tidak lulus uji kompetensi seperti yang dikatakan oleh Bapak Final Abiddin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Belum tentu semua peserta pelatihan disini lulus uji kompetensi dan tidak mendapat sertifikat dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) tapi walau tidak lulus uji kompetensi mereka tetap mendapat sertifikat dari Disnakertrans jadi bagi yang tidak lulus hanya

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU pada tanggal 21 Juni 2021

mendapat satu sertifikat dan bagi yang lulus akan mendapat dua sertifikat”.⁴⁸

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua peserta bisa lulus uji kompetensi dan memiliki sertifikat profesi tetapi peserta yang tidak lulus tetap mendapat sertifikat dari Disnakertrans yang membuktikan kalau peserta benar-benar ikut pelatihan di Balai Latihan Kerja selama waktu yang ditentukan. Waktu yang ditentukan biasanya antara 240 jam sampai 340 jam kerja. Seperti yang dikatakan Bapak Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Kami melaksanakan pelatihan itu ada ketentuan waktunya antara 240 sampai 340 jam kerja dihitung 1 jam nya tidak 60 menit melainkan 45 menit dan kantor sendiri hari sabtu dan minggu libur jadi peserta pelatihan hanya masuk di hari senin sampai jum’at mengikuti jam kerja kantor dan batas waktu itu ditentukan oleh besarnya anggaran yang turun”.⁴⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerja memiliki batas waktu yang ditentukan sesuai dengan anggaran yang turun dan waktu itu mengikuti jam kerja kantor yang dimana pada umumnya kantor di hari sabtu dan minggu itu libur jadi sudah bisa dipastikan bahwa di Balai Latihan Kerja hanya masuk di hari senin sampai jum’at.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Balai Latihan Kerja juga membatasi peserta pelatihan kerja yang sudah tertera pada buku laporan Disnakertrans, dimana peserta pelatihan rata-rata berjumlah enam belas orang untuk pelatihan berbasis kompetensi sedangkan untuk pelatihan

⁴⁸Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

⁴⁹Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

berbasis kemasyarakatan sendiri cukup banyak bisa lebih dari enam belas orang.⁵⁰

PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI TAHUN 2019				
Pelatihan	Peserta		Lulus Uji Kompetensi	
	APBD	APBN	APBD	APBN
Garmen	16	16	11	14
Otomotif R2	16	16	6	5
Desain Grafis	16	16	3	15
Office Advance	16	16	11	14

PELATIHAN BERBASIS KEMASYARAKATAN TAHUN 2019		
Pelatihan	Peserta	
	Laki - Laki	Perempuan
Anyam	3	37
Tata Rias Wajah	0	20
Batik	18	2

Gambar 4.2.
Potret dari buku laporan jumlah peserta pelatihan

Dana anggaran yang digunakan Balai Latihan Kerja itu dari dana APBN (Anggaran Pedapatan dan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dimana dana APBN di peroleh dari Balai Latihan Kerja Surakarta yang dimana Balai Latihan Kerja Surakarta adalah pusat dari kurang lebih 24 Balai Latihan Kerja yang berada di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Seperti yang dikatakan Bapak Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Balai Latihan Kerja di kabupaten Tulungagung ini adalah binaan dari Balai Latihan Kerja Surakarta tapi birokrasinya sama Disnakertrans dimana Balai Latihan Kerja Surakarta memiliki kurang lebih 24 Balai Latihan Kerja binaan yang ada di Jawa Timur dan Jawa Tengah dan APBN disini didapat dari Balai Latihan Kerja Surakarta dimana bila

⁵⁰Hasil observasi di Balai Latihan Kerja pada tanggal 21 Juni 2021 jam 08:00

anggaran dari sana tidak turun maka disini juga tidak ada pelatihan yang dibuka”.⁵¹

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata Balai Latihan Kerja di kabupaten Tulungagung adalah binaan dari Balai Latihan Kerja Surakarta dimana anggaran dari Balai Latihan Kerja Surakarta adalah dana yang digunakan untuk membuka pelatihan di Balai Latihan Kerja kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan pengamatan peneliti ternyata Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung bertempat satu lingkup dengan Disnakertrans Kabupaten Tulungagung yang dimana letak kantor Balai Latihan Kerja berada di belakang kantor Disnakertrans jadi jika tampak dari jalan raya memang yang lebih kelihatan adalah kantor Disnakertrans.⁵²



Gambar 4.3.
Gambar Kantor Disnakertrans dan Kantor Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung

⁵¹Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

⁵²Hasil observasi di Balai Latihan Kerja pada tanggal 21 Juni 2021 jam 12:00

Dana APBD sendiri didapatkan dari DBHCHT (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau) seperti yang dikatakan Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU :

“Dana APBD kita dapatkan dari DBHCHT (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau) yang dimana jika dana ini turun maka pelatihan di Balai Latihan Kerja akan dibuka untuk umum tapi setelah Menteri Keuangan membuat peraturan baru dana yang didapat dari cukai hasil tembakau di khususkan hanya untuk petani tembakau maupun buruh pabrik rokok yang di PHK yang ingin mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja”.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dana APBD yang diperoleh Balai Latihan Kerja adalah bagi hasil dari cukai hasil tembakau yang dimana setelah adanya peraturan baru dari Menteri Keungan dana tersebut hanya di khusukan untuk para petani tembakau atau buruh pabrik rokok yang di PHK dan ingin beralih profesi atau membuka usaha sendiri. Tentunya para buruh khususnya petani tembakau jarang yang mengikuti pelatihan kerja karena mungkin mereka sudah sibuk dengan kegiatan mereka sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan :

“Yang susah itu ketika dana APBD turun karena pesertanya sedikit dan kami sendiri yang harus turun untuk memberikan informasi kesetiap Kantor Kepala Desa untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa di Balai Latihan Kerja telah dibuka pelatihan khusus petani tembakau dan buruh pabrik rokok yang ingin menambah keterampilan atau membuka usaha sendiri, ya maklum mungkin namanya juga petani tembakau mereka sudah cukup dengan kegiatan mereka sehari-hari begitupun buruh pabrik rokok yang masih aktif bekerja”.⁵⁴

2021 ⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU pada tanggal 21 Juni

2021 ⁵⁴Hasil wawancara dengan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan pada tanggal 21 Juni

Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sulitnya mencari peserta pelatihan ketika dana APBD turun karena setelah Menteri Keuangan membuat peraturan baru dana yang didapat dari bagi hasil cukai hasil tembakau di khususkan hanya untuk petani tembakau dan buruh pabrik rokok. Beda dengan dana APBN yang siapa saja boleh mengikuti pelatihan. Apalagi selain gratis di Balai Latihan Kerja peserta pelatihan juga mendapatkan uang transport, dua pakaian kerja dan satu set pakaian olah raga. Seperti yang di katakan Bapak Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Selain gratis disini kami juga memberikan uang transport, dua pakaian kerja dan satu setel pakaian olah raga diharapkannya para peserta pelatihan akan lebih semangat dalam mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja ini”.⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran yang turun dari dana APBN maupun APBD digunakan dengan maksimal oleh Balai Latihan Kerja kabupaten Tulungagung. Dengan diberikanya uang transport, dua pakaian kerja dan satu setel pakaian olah raga diharapkannya membuat semakin semangatnya para peserta pelatihan kerja. Tentu saja dengan semangatnya peserta pelatihan kerja maka akan membuat instruktur lebih bekerja keras untuk melatih mereka.

2. Balai Latihan Kerja di dalam mengatasi pengangguran

Peran atau langkah Balai Latihan Kerja dalam mengatasi pengangguran salah satunya adalah dimana Balai Latihan Kerja juga

⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

memiliki ikatan dengan beberapa perusahaan atau pabrik yang nantinya ketika mereka membutuhkan pekerja dari pihak Balai Latihan Kerja akan menyalurkan peserta pelatihan yang berkompeten ke pabrik atau perusahaan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eko Arsih Yuniastuti selaku PLT Penempatan Tenaga Kerja :

“Di Balai Latihan Kerja ini juga memiliki ikatan-ikatan dengan instansi dan pabrik atau perusahaan, jadi ketika peserta pelatihan selesai mereka bisa berkesempatan untuk magang bahkan bekerja di perusahaan atau pabrik yang saat itu sedang mencari pekerja”⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa di Balai Latihan Kerja tidak hanya mengikuti pelatihan lalu selesai tapi juga ada penyaluran dari pihak Balai Latihan Kerja karena adanya ikatan dengan instansi atau perusahaan yang dimana ketika ada lowongan kerja atau perusahaan membutuhkan pegawai maka dari pihak Balai Latihan Kerja akan mengambil peserta pelatihan yang berkompeten untuk di salurkan ke pabrik atau perusahaan tersebut.

Selain itu ada juga yang dinamakan Rencana Tenaga Kerja dimana perencanaan kerja ini dibuat oleh Bupati dan instansi-instansi yang lain termasuk Balai Latihan Kerja, di mana Rencana Tenaga Kerja tersebut berlaku sampai lima tahun. Seperti kata Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU :

“Di Balai Latihan Kerja sini punya buku Perencanaan Tenaga Kerja yang dibuat untuk lima tahun kedepan sebagai patokan kami untuk melihat peluang kerja apa saja yang berpotensi untuk para pencari kerja.”⁵⁷

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Eko Arsih Yuniastuti selaku PLT Penempatan Tenaga Kerja pada tanggal 21 Juni 2021

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU pada tanggal 21 Juni 2021

Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan menambahkan sebagai berikut :

“Jadi di Balai Latihan Kerja ini untuk pelatihan yang dibuka kenapa setiap tahun tidak selalu sama, selain dari anggaran yang turun kita juga melihat buku Perencanaan Tenaga Kerja untuk memperkirakan pelatihan apa yang cocok untuk tahun ini jadi intinya kami tidak asal membuka pelatihan kerja, kami akan membuka pelatihan kerja yang memiliki potensi besar di tahun ini dengan acuan buku Perencanaan Tenaga Kerja tersebut”.⁵⁸

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kenapa setiap tahun pelatihan yang dibuka tidak selalu sama, karena pihak Balai Latihan Kerja juga melihat dan memperkirakan pelatihan apa saja yang memiliki potensi besar di tahun ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti juga di beritahu oleh informan seperti apa model buku Perencanaan Tenaga Kerja yang digunakan oleh Balai Latihan Kerja sebagai patokan akan potensi pelatihan kerja apa saja yang memiliki peluang bagus untuk dilaksanakan tentunya dengan keputusan Disnakertrans. Buku Perencanaan Tenaga Kerja dibuat untuk jangka waktu lima tahun kedepan.⁵⁹

2021 ⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan pada tanggal 21 Juni

⁵⁹Hasil observasi di Balai Latihan Kerja pada tanggal 21 Juni 2021 jam 09:00



Gambar 4.4.
Potret dari buku Perencanaan Tenaga Kerja

Intinya Balai Latihan Kerja tidak sembarangan membuka pelatihan kerja mereka juga memilih-milih pelatihan kerja apa yang bagus pada tahun ini. Tetapi tetap saja ada pelatihan yang hampir setiap tahun itu selalu dibuka contohnya otomotif roda dua. Seperti kata Bapak Anwar Ripangi selaku Instruktur sekaligus Jabatan Fungsional satu-satunya.

“Saya disini adalah satu-satunya Jabatan Fungsional dan kebetulan saya sebagai Instruktur otomotif roda dua, yang dimana pelatihan otomotif ini setiap tahun pasti ada dan cukup banyak peminatnya dan untuk kendaraan roda dua yang kami gunakan untuk pelatihan disini juga sudah pas lah maksudnya sudah baguslah mas”.⁶⁰

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan otomotif roda dua adalah pelatihan yang memiliki banyak potensi dan juga selain bisa digunakan untuk melamar kerja juga bisa membuka usaha

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Ripangi selaku Instruktur dan satu-satunya Jbatan Fungsional pada tanggal 21 Juni 2021

sendiri. Seperti kata Bapak Anwar Ripangi selaku Instruktur sekaligus

Jabatan Fungsional satu-satunya :

“Kenapa disini banyak yang berminat mengikuti pelatihan otomotif karena selain bisa untuk bersaing di dunia kerja khususnya mesin mereka para peserta pelatihan juga bisa membuka sendiri dirumah”.⁶¹

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja bisa menumbuhkan banyak wirausahawan baru yang tentunya akan membuka banyak lapangan pekerjaan dan meminimalisir pengangguran. Karena mengingat para penggemar sepeda motor yang banyak sekali bahkan dari muda sampai yang tua, dan sepeda motor sendiri sudah seperti pengetahuan yang wajib bagi masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti memang ketika memasuki ruangan otomotif disitu terlihat peralatan dan berbagai macam sepeda motor ada dan bisa dibayangkan memuaskan ketika digunakan untuk pelatihan kerja. Memang di Balai Latihan Kerja ini untuk peralatan dan perlengkapannya sangat memadai. Ada berbagai macam fasilitas berupa sepeda motor yang di suguhan Balai Latihan Kerja yang nantinya akan digunakan untuk para peserta pelatihan kerja sebagai penyalur ilmu dan penambah wawasan yang pastinya karena Balai Latihan Kerja sudah memenuhi dasar kompetensi para peserta pelatihan juga akan mendapatkan ilmu yang kompeten juga.

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Ripangi selaku Instruktur dan satu-satunya Jbatan Fungsional pada tanggal 21 Juni 2021



Gambar 4.5.
Potret ruangan pelatihan otomotif

Balai Latihan Kerja sendiri juga ikut menyukseskan atau membantu upaya Pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Seperti kata Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU :

“Kami disini sebisa mungkin untuk membantu upaya Pemerintah dalam hal mengatasi pengangguran dengan cara memberikan fasilitas dan keterampilan yang memadahi”.⁶²

Tambahan dari Ibu Eko Arsih Yuniastuti selaku PLT Penempatan Tenaga Kerja :

“Juga dengan adanya instruktur yang berkualitas tentunya juga akan melahirkan lulusan yang berkualitas juga, jadi kami disini juga memilih-milih instruktur yang kami datangkan untuk memenuhi program pelatihan di Balai Latihan Kerja ini kami bekerja semaksimal mungkin agar terwujudnya upaya Pemerintah dalam hal mengurangi angka pengangguran di kabupaten Tulungagung ini”.⁶³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Balai Latihan Kerja ini sangat mengoptimalkan kinerja mereka dalam upaya membantu Pemerintah dalam hal mengurangi angka pengangguran di kabupaten

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU pada tanggal 21 Juni 2021

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Eko Arsih Yuniastuti selaku PLT Penempatan Tenaga Kerja pada tanggal 21 Juni 2021

Tulungagung. Fasilitas seperti gedung dan perlengkapan alat di Balai Latihan kerja juga sudah sangat memadai. Seperti kata Ibu Yesi Gurita Yulianti selaku peserta pelatihan :

“Disini selain instrukturnya baik-baik ya tempat dan alat-alatnya cukup bagus dan lengkap seperti saat ini mesin jahitpun juga banyak jadi kami tidak saling menunggu untuk menggunakan mesin jahit karena setiap peserta pasti dapat pegangan satu mesin jahit”.⁶⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan pasti merasa puas dikarenakan fasilitas dan tempat yang di berikan oleh Balai Latihan Kerja sangatlah lengkap dan memadai. Terkadang juga ada peserta pelatihan yang dirumah sudah memiliki usaha sendiri tapi ingin membuka usaha baru. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eka Widiastuti selaku peserta pelatihan :

“Saya dirumah sebenarnya ada usaha fotocopy tapi saya juga punya mesin jahit dan jarang di pakai akhirnya saya putuskan ikut pelatihan menjahit supaya saya bisa mengembangkan keterampilan menjahit saya dan nantinya kalau sudah mahir akan saya coba untuk membuka pesanan menjahit dirumah”.⁶⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan di Balai Latihan Kerja dapat mengurangi angka pengangguran dari munculnya wirausaha-wiausaha baru yang diharapkan dapat memberikan lapangan kerja bagi pencari kerja.

Balai Latihan Kerja ini juga setiap tahun mendatangkan perusahaan-perusahaan yang ingin menyerap peserta pelatihan yang sudah lulus.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Yesi Gureta Yulianti selaku peserta pelatihan pada tanggal 21 Juni 2021

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Eka Widiastuti selaku peserta pelatihan pada tanggal 21 Juni 2021

Seperti yang dikatakan Bapak Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Di sini setiap tahunnya pasti mendatangkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pekerja jadi kami juga berperan sebagai penghubung antara yang membutuhkan pekerja dan pencari kerja, tapi untuk tahun 2020 kemarin memang tidak ada karena pandemi”.⁶⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Balai Latihan Kerja sangatlah berperan penting dalam memberikan jalan untuk para pencari kerja agar mereka bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan sesuai bidang masing-masing. Memang untuk tahun 2020 kemarin tidak ada karena adanya pandemi tentunya pihak Balai Latihan Kerja harus mematuhi protokol kesehatan dan peraturan Pemerintah.

Setelah tidak ada kegiatan di Balai Latihan Kerja selama pandemi namun pada bulan September tahun 2020, Balai Latihan Kerja akhirnya membuka pelatihan tentunya dengan izin Pemerintah dan membantu Pemerintah agar perekonomian di Indonesia tetap berjalan. Seperti yang dikatakan Bapak Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Memang tahun 2020 itu terhalang oleh pandemi jadi kegiatan kita berhenti total, tapi pada bulan September kemarin kami adakan kegiatan pelatihan tentunya dengan izin Pemerintah dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian di Indonesia tetap berjalan”.⁶⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa walau pandemi melanda tapi Balai Latihan Kerja sebisa mungkin untuk membantu upaya

⁶⁶Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

Pemerintah dalam hal agar perekonomian di Indonesia tetap berjalan dengan di bukanya pelatihan diharapkan para peserta pelatihan memiliki ilmu yang nantinya bisa mereka gunakan untuk membuka usaha sendiri dirumah dan bisa memenuhi kebutuhan mereka.

3. Dampak adanya Balai Latihan Kerja terhadap pengangguran di Tulungagung

Dengan dilakukanya penelitian langsung di Balai Latihan Kerja peneliti mendapatkan informasi berupa data yang menunjukan perkembangan tingkat pengangguran di kabupaten Tulungagung di tahun 2019 untuk data di tahun 2020 belum di buat karena sistem penyusunan laporan dari Balai Latihan Kerja sendiri adalah tahun 2019 dibuat pada tahun 2020, tahun 2020 dibuat tahun 2021 dan seterusnya seperti itu seperti yang dikatakan oleh Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan :

“Untuk data terbarunya kami belum membuat yang ada hanya data tahun 2019 saja tapi ini mungkin sudah bisa memberikan bukti dampak adanya Balai Latihan bagi pengangguran di kabupaten Tulungagung”.⁶⁸

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Balai Latihan Kerja setiap tahun ke tahun pasti membuat laporan tentang tingkat pengangguran di kabupaten Tulungagung dan kebetulan data di tahun 2020 belum dibuat, jadi hanya ada laporan dari tahun 2019, berikut laporan tingkat pengangguran di tahun 2019:

⁶⁸Hasil wawancara dengan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan pada tanggal 21 Juni 2021

Tabel 4.1
Laporan Angkatan Kerja tahun 2019

INDIKATOR	KEGIATAN	JENIS KELAMIN		
		LAKI-LAKI	PEPEREMPUAN	TOTAL
ANGKATAN KERJA (AK)	BEKERJA	327.285	244.526	571.811
	PENGANGGURAN	10.759	8.442	19.201
	TOTAL	338.044	252.968	591.012

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa angka pengangguran masih di bilang cukup banyak tetapi angka bekerja juga lumayan banyak, jadi Balai Latihan Kerja sendiri sudah banyak membantu upaya Pemerintah dalam hal meminimalisir atau mengurangi angka pengangguran di kabupaten Tulungagung. Memang suatu hal yang sulit untuk menekan angka pengangguran. Seperti yang dikatakan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan :

“Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol angka pengangguran di kabupaten Tulungagung ini, sebenarnya sudah banyak tenaga kerja yang kami salurkan namun jumlah penduduk dan lapangan kerja memang tidak sebanding tapi akan selalu kami usahakan agar tingkat pengangguran tidak semakin meningkat dengan adanya program-program yang akan kami jalankan”.⁶⁹

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Balai Latihan Kerja sudah sebisa mungkin untuk mengurangi atau menekan angka pengangguran agar tidak semakin meningkat, mengingat jumlah penduduk dan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding.

Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan data tingkat pengangguran berdasarkan jenis kelamin yang tertera di buku laporan

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan pada tanggal 21 Juni 2021

Disnakertrans yang di buat pada tahun 2020 yang berisikan tentang berapa banyak Angkatan Kerja (AK) yang masih belum menemukan pekerjaan di Kabupaten Tulungagung.⁷⁰

INDIKATOR	KEGIATAN	JENIS KELAMIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
ANGKATAN KERJA (AK)	BEKERJA	327.285	244.526	571.811
	PENGANG QURAN	10.759	8.442	19.201
	TOTAL	338.044	252.968	591.012
BUKAN ANGGKATAN KERJA (BAK)	SEKOLAH	26.242	32.982	59.224
	MENGURUS RUMAH TANGGA	19.574	132.289	151.863
	LAINNYA	16.761	9.031	25.792
TOTAL	62.577	174.302	236.879	
AK+BAK		388.044	418.179	806.189

Gambar 4.6.
Potret dari Buku Laporan Tingkat Pengangguran Disnakertrans dan Balai Latihan Kerja

Namun dengan adanya pelatihan diharapkan masyarakat bisa membuka usaha sendiri. Seperti yang dikatakan Ibu Yesi Gureta Yulianti selaku peserta pelatihan :

“Dari penilaian kami dengan adanya Balai Latihan Kerja bukan cukup membantu lagi tapi banyak sekali membantu masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai keterampilan sama sekali menjadi punya keahlian atau pegangan ilmu yang bisa mereka gunakan untuk bertahan hidup”.⁷¹

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Balai Latihan Kerja banyak memberikan aura positif bagi masyarakat khususnya kabupaten Tulungagung. Karena sangat membantu bagi mereka yang hanya lulusan SD maupun SMP yang tidak memiliki pendidikan

⁷⁰Hasil observasi di Balai Latihan Kerja pada tanggal 21 Juni 2021 jam 08:00

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Yesi Gureta Yulianti selaku peserta pelatihan pada tanggal 21 Juni 2021

yang layak dan tidak memiliki keterampilan. Seperti yang dikatakan Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU :

“Di sini ada yang namanya BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang dimana sertifikat dari BNSP tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi mereka yang tidak tamat dalam berpendidikan saat melamar pekerjaan”.⁷²

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di Balai Latihan Kerja selain memberikan sertifikat dari Disnakertrans tapi juga mendatangkan pihak BNSP untuk menguji kompetensi yang nantinya jika peserta lulus akan mendapatkan sertifikat profesi yang dapat menjadi nilai tambah saat melamar pekerjaan.

Tidak semua peserta pelatihan itu memiliki dasar ilmu yang mereka punya sebelum mengikuti pelatihan tapi ada juga yang bahkan tidak tau sama sekali tentang pelatihan yang mereka ikuti. Seperti yang dikatakan Ibu Eka Widiastuti selaku peserta pelatihan :

“Saya tidak bisa megoperasikan mesin jahit makanya saya ikut pelatihan menjahit agar saya bisa menggunkan mesin jahit di rumah, bagi saya dengan di bangunnya Balai Latihan Kerja ini adalah ide yang bagus dari Pemerintah karena sangat membantu bagi masyarakat seperti kami yang belum memiliki keterampilan dan pengalaman sama sekali”.⁷³

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Balai Latihan Kerja bisa menjadi harapan baru bagi mereka yang belum memiliki keterampilan di dunia kerja. Semakin banyak program pelatihan semakin

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU pada tanggal 21 Juni 2021

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Eka Widiastuti selaku Peserta Pelatihan Kerja pada tanggal 21 Juni 2021

banyak masyarakat yang akan kami bantu. Seperti yang dikatakan Bapak

Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Saya akan sangat senang jika setiap tahun anggaran yang masuk itu lancar jadi di Balai Latihan Kerja ini akan sering ada pelatihan dan pastinya akan banyak juga masyarakat memiliki peluang kerja yang layak, bahkan menurut saya Balai Latihan Kerja sudah termasuk dalam kategori instansi yang berperan penting dalam menstabilkan perekonomian di Indonesia”.⁷⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Balai Latihan Kerja hadir sebagai pemberi harapan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan adanya anggaran yang turun dari APBN maupun APBD secara lancar maka akan semakin banyak juga masyarakat yang tertolong masa depannya.

Masyarakat terkadang ada juga yang sudah memiliki usaha dan mereka memiliki keterampilan secara autodidak dengan adanya Balai Latihan Kerja mereka akan diberikan ilmu keterampilan sesuai dengan standart kompetensi. Seperti yang dikatakan Bapak Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja :

“Di Balai Latihan Kerja ini mereka yang sudah memiliki keterampilan akan diberikan ilmu yang lebih kompeten jadi jika mereka memiliki usaha di rumah dapat menjadi pondasi mereka dalam bersaing di dunia kerja karena para instruktur disini semua yang diajarkan oleh mereka sesuai dengan standart kompetensi, saya setuju jika Balai Latihan Kerja ini adalah salah satu instansi yang memiliki dampak baik bagi masyarakat khususnya kabupaten Tulungagung”.⁷⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Balai Latihan Kerja memberikan ilmu yang sudah standart kompetensi jadi untuk peserta

⁷⁴Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Final Abidin, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja pada tanggal 24 Juni 2021

pelatihan mereka setelah dari Balai Latihan Kerja pasti memiliki kemampuan yang mempuni karena sudah pasti memenuhi standart kompetensi di Indonesia.